BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kegiatan usaha minyak dan gas bumi saat ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Setelah pemerintah meluncurkan Program Pengalihan Minyak Tanah ke Gas LPG mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 dalam rangka mengurangi subsidi BBM yang selama ini jumlahnya cukup besar, kegiatan usaha dibidang minyak dan gas bumi tersebut kian menjanjikan sejalan dengan banyaknya pengguna minyak tanah yang beralih ke Gas LPG.[1]

Pembentukan Undang-Undang tentang minyak dan gas bumi merupakan jawaban terhadap tujuan negara untuk mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. upaya negara untuk mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat diamanatkan dalam Undang-Undang 1945 pasal 33 ayat 2 dan ayat 3 menegaskan bahwa cabang dikuasai oleh negara. Pasal tersebut juga menegaskan bahwa bumi,air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.[2]

Berdasarkan hal di atas maka minyak dan gas bumi sebagai salah satu sumber daya alam strategis tidak terbarukan dan merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak, harus dikuasai oleh negara

---

[1]Indriyani Puji Hastuti, skripsi: "*Pengaruh Harga Gas Elpiji Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pelanggan Di Agen Putra Pangkep Elpiji Kelurahan Gayam Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau Kalimantan Timur*" (Surakarta: UMSLibrary, 2012), hlm 1.

[2] Jurnal Aan soekatrie sosrokoesoemo. "*Pelaksanaan ketentuan pasal 33 ayat 2 dan 3 Undang-Indang Dasar 1945 dalam bidang pertambangan minyak dan gas bumi*" (Jakarta) hlm. 162

dengan pengelolaan yang dilakukan secara optimal guna memperoleh manfaat sebesar-besar bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Setelah pemerintah melaksanakan program konversi dari minyak tanah ke Gas LPG dalam sektor rumah tangga setidaknya menimbulkan peluang bagi sebagian orang dalam memanfaatkan peluang usaha. Peluangini adalah mendistribusikan gas ke konsumen akhiryaitu rumah tangga dan usaha mikro.Dampak dari adanya konversi minyak tanah kegas LPG 3kg membawa dampak yang positif maupun dampak negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak positif dari konversi ini adalah peluangusahadalam distribusi gas LPG 3kg. Walaupun dengans emakin panjangnya saluran distribusi menyebabkan harga pada tingkatkonsumenrumah tangga semakin tinggi tetapi gas LPG 3 kg semakin mudah untuk didapat.[3]

Peraturan Presiden Repuplik Indonesia nomor 104 tahun 2007 tentang penyediaan,pendistribusian, dan penetapan harga lPG tabung 3 (tiga) kilogram dan peraturan Mentri ESDM NO. 21 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg menjadi dasar hukum.[4] Tahun 2007 hingga 2010 merupakan tahun dimana pemerintah gencar-gencarnya melakukan sosialisasi penggunaan gas LPG bagi konsumsi rumah tangga dan industri kecil sekali gus membagikan

---

[3] Idri,*HadisEkonomiDalamPersefektipHadisNabi*,(Jakarta :PrenadaMediaGroup,2015), h.150

[4]*Jurnal.Ali Umar Harahap "perlindungan hukum Terhadap Konsumen Atas Penggunaan Gas Elpiji Tiga kg Ditinjau Dari Uu NO.8 Tahun 1999 (Studi pada Masyarakat Kota medan)" Usu Law Journal ,Vol.4.No.1 Januari 2016, (Medan : januari 2016)hlm.1 diakses pada 17 November2018*

kompor gas beserta tabung gas LPG yang berisi 3 kg secara gratis kepada masyarakat.

Manajemen Bisnis Syariah adalah serangkaian pengelolaan dalam aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang ataupun jasa, tetapi dibatasi cara memperoleh dan menggunakannya. Artinya, dalam mendapatkan harta dan menggunakannya tidak boleh dengan cara-cara yang diharamkan Allah.[5]

Bisnis Syariah merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).[6]

Allah SWT telah menjelaskan dalam sunah-Nya bahwa manusia seharusnya bermasyarakat, tunjang-menunjang, topang-menopang antara satu dengan yang lainnya. Sebagai mahkluk sosial, manusia menerima dan memberikan adilnya kepada orang lain. Saling bermuamalah untuk memenuhi hajat hidup dan mencapai kemajuan dalam hidupnya.[7]

Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan sesuatu hal yang baru. Namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dan hal tersebut juga diatur dalam AlQur‟an.

---

[5] Suparjo Adi Suwarmo Supriyanto dan Ahmad Hendra Rofullah, *Manajemen Bisnis Syariah (Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah)*, (Indramayu: CV. Adanu Abitama cet. 1, 2021) hal. 7

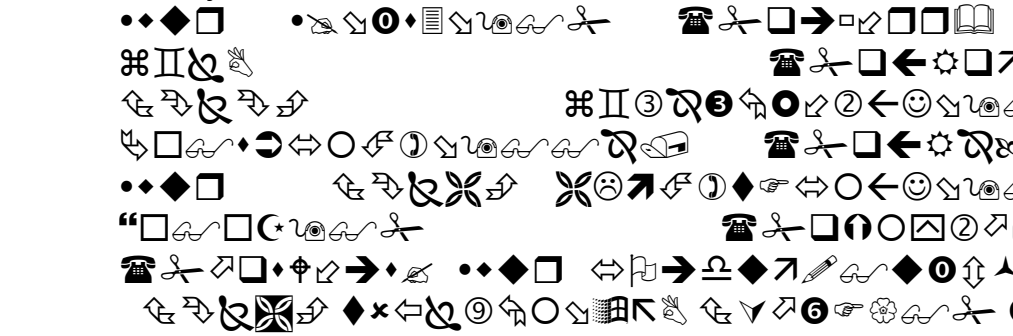
[6] Norvadewi, 2015, "Bisnis dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01. hlm. 36.

[7] Ghufron A. Mas‟*adi, Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

Konsep Al-Qur‟an sangat komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.[8]

Kebutuhan manusia dalam hidupnya sangatlah beragam baik itu kebutuhan primer ataupun sekunder. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, masyarakat secara keseluruhan pasti akan melakukan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dilakukan karena adanya suatu keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan akhir untuk mencapai tingkat kepuasan individu. Kegiatan konsumsi dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki uang atau alat tukar yang sah, konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan, Berbagai macam barang dan jasayang dikonsumsi oleh masyarakat sesuai dengan tujuan dan manfaatnya.[9]

Allah berfirman dalam Al-Qur‟an surat Asy-Syu‟ara 181-183 yang berbunyi:



[8] Buchari Alma, *"Manajemen Bisnis Syariah"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1

[9] *Jurnal.*Arif Rahmat, dkk, *Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,* (Ekonomika SyariahVol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020), hlm . 40

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orangorang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.

Pada era sekarang ini masyarakat lebih memilih yang praktis apa lagi didukung dengan teknologi yang canggih, salah satunya pada kebutuhan rumah tangga. Mulai dari perabotan sampai alat-alat dapur yang serba canggih, mudah untuk digunakan dan menghemat waktu. Seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat yang dulunya menggunakan kayu dan minyak tanah untuk memasak sekarang telah beralih menggunakan Gas LPG yang lebih mudah dan praktis untuk digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak. Pemerintah mempermudah masyarakat, dengan adanya program konversi energi dari minyak tanah ke gas, pada saat ini Gas LPG merupakan barang yang sudah menjadi kebutuhn bagi banyak masyarakat.

Gas LPG digunakan terutama sebagai bahan bakar untuk memasak. Konsumen Gas LPG bervariasi, mulai dari rumah tangga, kalangan komersial (restoran, hotel) hingga industri. Gas LPG merupakan sumber daya alam yang sangat berlimpah di bumi kita. Dewasa ini, telah banyak manfaat dari Gas LPG yang digunakan untuk membantu kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari dalam era modern yang sekarang ini dimana peralatan sudah semakin canggih dan praktis.

Pengertian gas LPG (*Liquid Petroleum Gas*) LPG (*liquified petroleum gas),* adalah campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas alam. Dengan menambah tekanan dan menurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair.

Gas LPG dalam bahasa inggris disebut LPG (*Liquified Petroleom Gas*) merupakan gas alam yang disimpan dalam sebuah tabung logam dalam wujud cairan. Ketika cairan gas tersebut keluar dari tabung, maka dengan cepat berubah menjadi gas yang sangat mudah terbakar. Uap gas tersebutlah yang terbakar menjadi api untuk memasak. Dalam pendistribusian gas LPG ke masyarakat, sepenuhnya dilakukan oleh pertamina dengan sistem *close loop supplay chain,* yaitu suatu aliran.

Produk mulai dari konsumen, kembali kepabrik untuk diproses ulang kemudian kembali lagi ke konsumen sebagai barang baru.[10] Dalam alur distribusi LPG 3kg, yang pertama adalah berasal dari depot LPG kemudian jalur berikutnya disebut SPPBE (Setasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk LPG) yang dikelola oleh pertamina dan pihak swasta, kemudian setelah itu paket LPG diterima oleh Agen dan selanjutnya sebagai ujung tombaknya disebut Sub agen atau Pangkalan LPG.

Dalam lingkaran distribusi LPG 3 kg khususnya dan untuk ukuran lainnya posisi Agen menepati posisi kunci distribusi sedangkan SPPBE (Setasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk LPG) bagian pertama dalam pendistribusisn gas LPG, dalam SPPBE (Setasiun Pengisian dan

[10]Jogiyanto,*AnalisisDanDesainSistemInfomasi*,(Yogyakarta:PenerbitAndi,2008),hlm .82

Pengangkutan Bulk LPG) ini terjadi kegiatan pengisian tabung-tabung LPG sesuai dengan ukuran tabungnya meliputi pengisian tabung 3 kg, 12kg, tabung 50 kg.

Pengertian distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke kunsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan.Proses distribusi pada dasarnya menciptakan faedah waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam peroses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan.

Alternatif Saluran Distribusi Produsen harus memperhatikan berbagai macam faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan saluran distribusi. Menurut Basu Swastha DH, faktor-faktor yang mempengaruhi saluran distribusi :Pertimbangan Pasar Saluran distribusi sangat dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen, maka keadaan pasar sasaran merupakan faktor penentu dalam pemilihan saluran distribusi.

Beberapa faktor pasar yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

1) Konsumen atau pasar industry
2) Jumlah pembeli potensial
3) Konsentrasi pasar secara geografis
4) Jumlah pesanan
5) Kebiasaan dalam pembelian

Sistem distribusi tidak langsung adalah distribusi barang atau jasatanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kekonsumen.Contoh pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen. Sistem distribusi semi langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada kunsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh, pabrik tekstil menyalurkan kainya melalui *conventer*.

Sistem distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui Agen, grosir, makelar, komisioner, pedagang kecil yang bertindak sebagai perantara.[11] Dalam penjualanya pertamina membentuk sistem distribusi mulai dari agen hingga konsumen akhir dengan di tentukanya harga eceran tertinggi, dimana berdasarkan keputasan menteri ESDM Nomor 2458 tahun 2017 tentang Harga patokan LPG 3 kg.

Harga eceran tertinggi yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan pertamina di wilayah PASAMAN adalah sebesar Rp 22.000,00, tetapi pada kenyataanya konsumen tidak menerima harga sesuai dengan harga eceran tertinggi.Itu disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak bertanggung jawap di daerah ini untuk pendistribusian dan harga jualnya.

Seperti penelitian terdahulu, harga yang di terima konsumen akhir ini relatif tinggi dari harga eceran tinggi yang telah di tentukan disebabkan oleh semakin panjangnya saluran distribusi yang telah tercipta. Hal ini terjadi di

---

[11]MustopaEdwinNasution,*PengenalanEksekutipEkonomiIslam*,(Jakarta,Kencana PrenadaMediaGroup, 2010),hlm. 89

sebabkan lokasi pangkalan yang ada tidak dapat secara merata untuk mendekatkan diri pada konsumen.

Selain itu peluang usaha yang relatif menguntungkan menyebabkan timbulnya usaha pengecer-pengecer informal menyebabkan semakin panjangnya rantai distribusi. Biaya-biaya lain yang berhubugan dengan bongkar muat mmenyebabkan harga jual mulai dari tingkat pangkalan sudah tidak sesuai dengan harga eceran tinggi.[12]

Jorong Pegang Baru Kenagarian padang gelugur Kecamatan Padang Gelugur terletak di Kabupaten Pasaman dengan ibu kota Lubuk Sikaping. Jarak tempuh masyarakat Pegang Baru ke ibu kota Kecamatan 7 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 35 Km dengan waktu tempuh 60 Menit, serta jarak ke ibu kota Provinsi 203 Km. Lama jarak tempuh ke ibu kota Provinsi dengan berkendaraan bermotor 5 jam (Profil Jorong Pegang Baru, 2019).

Mengenai data penduduk masyarakat Pegang Baru pada tahun 2019, data yang diperoleh dari Erwin ketua Jorong Pegang Baru tahun 2019, jumlah penduduk sebanyak 720 KK, adapun rinciannya sebagai berikut:

---

[12] Jurnal. Saladdin Wirawan Effendy, *Analis saluran distribusi Gas* LPG *3 Kg Serta Dampaknya Terhadap Harga Pada Tingkat Konsumen Akhir (Studi Kasus Kota Palembang),*Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed, Purwokerto, 20 Septembaer 2017, hlm. 41

Tabel 1.1 :
Data Jumlah Penduduk di Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

No	Jorong	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1.	Pegang Baru	1249	1237	2486	720

(Sumber data: Profil Jorong Pegang Baru, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Pegang Baru cukup padat penduduknya. Masyarakat Pegang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.486 jiwa. Masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.249 jiwa dan penduduk perempuannya yaitu sebanyak 1.237 jiwa. Serta jumlah KK sebanyak 720 KK.

Kebutuhan terhadap ekonomi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena keadaan ekonomi sangat berpengaruh bagi kesejahteraan hidup manusia, baik dari segi kesehatan maupun pendidikan. Dalam masyarakat keadaan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya ekonomi manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk *zoon politicon* dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari orang lain untuk saling tolong menolong diantara sesamanya, dengan ekonomi manusia bisa menciptakan solidaritas sesama manusia.

Mata pencaharian masyarakat Pegang Baru, mulai dari petani, peternak, pedagang, guru, jasa dan lain-lain, yaitu yang didukung oleh potensi sumber daya alam yang ada dengan Jumlah penduduk usia kerja 15-55 tahun. Masyarakat Pegang Baru potensi ekonomi masyarakat di bidang pertanian bisa dikatakan sangat memadai dikarenakan letak geografisnya sangat baik untuk bertani. Jumlah petani dalam masyarakat Pegang pada sektor pertanian lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Mata pencaharian masyarakat Pegang dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.2:
Jenis Pekerjaan Masyarakat Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

No	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	34 Orang
2	TNI/ Polri	2 Orang
3	Pengrajin	5 Orang
4	Wiraswasta/ Pedagang	37 Orang
5	Petani	2.379 Orang
6	Tukang	23 Orang
7	Buruh Tani	4 Orang
8	Pensiunan	2 Orang
	Jumlah	2.486 Orang

(Sumber : dokumen profilJorong Pegang Baru, 2019).[13]

[13] *Dokumen profil Jorong Pegang Baru, Kecamaant Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat.*

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah bertani, selain bertani, masyarakat Jorong Pegang juga ada yang berprofesi sebagai pegawai, TNI, buruh tani, dan lain sebagainya, akan tetapi tetap saja bertani merupakan mata pencaharian pokok. Hal ini di dukung oleh kondisi tanah yang yang subur dan air yang memadai untuk pengairan lahan pertanian.

Hasil pertanian dalam masyarakat PegangBaru diantaranya padi, jagung, sayur-sayuran, cabe, tomat, terung. Namun mayoritas hasil pertaniannya adalah padi karena dalam satu tahun dapat memanennya sebanyak 2 kali, ini disebabkan karena tanah yang subur dan pengairan yang baik.

Dari hasil pengamatan sementara yang di lakukan oleh peneliti, harga-harga yang di peroleh oleh konsumen akhir pun sangat tinggi jauh dari harga eceran tinggi.

Tabel 1.3:

Data warung yang menjual Gas Elpiji (LPG) Bersubsidi

No	**Nama Penyalur**	**Harga Jual**
1	Andika siregar	Rp. 25.000
2	Desi yanti	Rp. 24.000

(Sumber: Observasi penulis di lapangan)

Dari tabel di atas menerangkan bahwa di warung bapak Andika siregar di jual seharga Rp 25.000,Toko ibu Desi yanti Rp 24.000 dan masih banyak lagi penyalur dan para pedagang Gas LPG 3 Kg lainya yang menetapkan harga lebih tinggi dari harga eceran tinggi (HET*). Mindset*

Masyarakat telah menganggap Gas LPG 3 Kg sudah seperti kebutuhan pokok sehingga walaupun harga gas LPG 3 Kg di tetapkan dengan harga yang tinggi oleh pedagang, Mereka tetap mau membeli dengan harga tersebut.[14]

Tabel 1.4 :
Data gas LPG yang masuk pada distributor

No	Nama distributor	Gas masuk
1	Andika Siregar	600 tabung per bulan
2	Desi Yanti	400 tabung per bulan

(Sumber ; Dari distributor)

Dari tabel diatas terdapat dua distributor yaitu Andika Siregar dan Desi Yanti. Gas yang masuk seiap bulan pada Andika Siregar sebanyak 600 tabung dan Gas pada Desi Yanti yang masuk sebanyak 400 tabung. Kedua distributor tersebut mengambil Gas LPG pada agen PT.Pertamina yang sama. Distributor memesan Gas Elpiji sesuai dengan kebutuhan masyarakat Jorong Pegang Baru Nagari Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kab.Pasaman.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"ANALISIS EFEKTIVITAS SALURAN DISTRIBUSI GAS LPG 3 KG (SUBSIDI) DI JORONG PEGANG BARU KE NAGARIAN PADANG GELUGUR KEC. PADANG GELUGUR KAB. PASAMAN".**

[14] Data Pengamatan Sementara Oleh Peneliti di Studi Kasus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas LPG 3 KG Pada Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman**.**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Bagaimana solusi yang tepat atas ketidak sesuaian harga/tindakan yang dilakukan penyalur tabung Gas LPG 3 Kg bersubsidi di Jorong Pegang Baru Nagari Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kab.Pasaman.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang tepat atas ketidaksesuaian harga/tindakan yang dilakukan penyalur tabung Gas LPG 3 Kg bersubsidi di Jorong Pegang Baru Nagari Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kab.Pasaman.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui solusi yang tepat atas ketidak sesuaian tindakan yang di lakukan penyalur tabung Gas Elpiji 3 Kg bersubsidi di Jorong Pegang Baru Nagari Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kab.Pasaman.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat prasarat

      Untuk memenuhi persyaratan akademis tugas dan kewajiban sebagai seorang mahasiswi untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negri (UIN) Bukittinggi.

   b. Manfaat Teoritis

      Untuk memberikan masukan informasi kepada masyarakat pengguna tabung Gas Elpiji 3 Kg yang telah di subsidi oleh pemerintah.

   c. Manfaat Praktis

      Menambah pengalaman penulis dalam menrapakan teori-teori yang berhubungan saluran distribusi di Jorong Pegang Baru Nagari Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kab.Pasaman.

F. Penjelasan Judul

Adapun penjelasan judul penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul maka penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Analisis Efektifitas: Sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya penelahaan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian

untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[15]

2. Penggunaan Saluran Distribusi: proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Saluran merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan. Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau kebeberapa tempat.
3. Gas LPG: campuran dari berbagai unsur *hidrokarbon* yang berasal dari gas alam. Dengan menambah tekanan danmenurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair. Komponennyadidominasi *propana* (C3H8) dan *butana* (C4H10). Gas LPG jugamengandung *hidrokarbon* ringan lain dalam jumlah kecil, misalnya *etana* (C2H6) dan *pentana* (C5H12).
4. Subsidi: Subsidi merupakan suatu pemberian uang dari pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu dan mempergiat perkembangan usaha kelompok tani yang dianggap penting bagi kepentingan umum dan yang tidak sanggup berjalan tanpa bantuan pemerintah.
5. Masyarakat Pegang Baru: Menurut KBBI, masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

---

[15]*ArisKurniawan,13pengertiananalisismenurutparaahli,Tersedia:http//www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/, Diakses pada Tanggal 6April 2016,*

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibuat agar tidak menyimpang dari jalur pembahasan dan untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka penulis membagi menjadi beberapa komponen dan masing-masing bab memiliki sub-sub sebagai berikut:

Bab I : Menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas teori tentang gas LPG dan penelitian relevan.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai**.** Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain**.** Keefektifan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang didekati berdasarkan nilai-nilai bersaing dari nilai-nilai organisasinya. Istilah efektif (*efektive*) menunjukkan seberapa baik proses atau ukuran dalam memenuhi pencapaian tujuan organisasi.[16]

[16]Fergy Listianty, dkk.*Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Di Kawasan Kecamatan Taman Sari*,(Pangkal Pinang:JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB),2018),hal,36.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektifitas

Ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi yaitu:

a. Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan teknologi,
b. Karakteristik lingkungan intern dan ekstern,
c. Karakteristik karyawan dan Kebijakan praktik manajemen. Jadi ada tujuh variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas yaitu struktur, teknologi lingkungan ekstern, lingkungan intern, karakteristik karyawan pada organisasi, prestasi kerja karyawan,
d. kebijakan manajemen (dalam Sutrisno 2011:125). Jadi, ada tujuh variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, yaitu struktur, teknologi, lingkungan ekstern, lingkungan intern, keterikatan karyawan pada organisasi, prestasi kerja karyawan, dan kebijakan manajemen.

B. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

David Sukardi Kodrat (2009:20) mendefinisikan saluran distribusi merupakan perantara untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen. Namun. Menurut *American Marketing Association* mendefinisikan saluran distribusi sebagai suatu struktur yaitu organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri atas agen, *dealer*, pedagang besar dan pengecer, yang melaluinya sebuah komoditi, produk atau jasa dipasarkan. Konsep distribusi telah

berevolusi dari *physicaldistribution management* menjadi *logisticmanagement* dan selanjutnya menjadi *supplychain management*. Menurut Oparilova (2009 : 22), Distribusi atau *place* adalah proses menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada target konsumen. Dari saluran distribusi untuk *consumer product market,* perantara yang langsung berhubungan dengan konsumen adalah *retailer* atau pengecer

Distribusi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sistem pemasaran karena distribusi yang efektif dan efisien maka barang akan cepat dipasarkan dan selanjutnya akan dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen. Semua perusahaan perlu melakukan fungsi distribusi dan hal ini sangat penting bagi pembangunan perekonomian masyarakat karena bertugas menyampaikan barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen. Para ahli ekonomi sering menggunakan istilah istilah faidah tempat, faidah waktu, faidah milik untuk menunjukan nilai distribusi.

2. Saluran Distribusi

Mendefinisikan saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Saluran distribusi ini merupakan suatu struktur yang menggambarkan alternatif saluran yang dipilih dan menggambarkan situasi pemasaran yang berbeda oleh berbagai macam perusahaan atau lembaga usaha.

3. Fungsi Saluran Distribusi

Fungsi-fungsi saluran distribusi yang dilaksanakan oleh perantara adalah :

a. Fungsi Transaksi

Fungsi transaksi mencakup menghubungi dan mengkomunikasikan dengan calon pelanggan untuk membuat mereka sadar terhadap produkyang telah ada dan menjelaskan kelebihan dan manfaat dari produk tersebut.

b. Fungsi Logistik

Fungsi logistik meliputi pengangkutandan menyortir barang untuk mengatasiperbedaan sementara dan tempat.Termasuk untuk memelihara danmelindungi barang.

c. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas mencakup penelitiandan pembiayaan. Penelitian yaknimengumpulkan informasi tentanganggota-anggota saluran dan pelangganlainnya. Pembiayaan berfungsimemastikan bahwa anggota salurantersebut memiliki dana yang cukupguna memudahkan aliran barangmelalui saluran distribusi sampai kekonsumen akhir.[17]

C. Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk

[17] Ibit., hlm, 36

mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris business, dari kata dasar busy yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli tentang pemasaran sebagai berikut :

a. Menurut Philip Kotlerpemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dari pihak lain.
b. Menurut William J, Stanton pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.
c. Menurut Boyd, Walker, Lorreche pemasaran adalah suatu proses analisis, perencanaan, implementasi, koordinasi, dan pengendalian program pemasaran yang meliputi kebijakan produk, harga, promosi, dan distribusi dari produk, jasa, dan ide yang menawarkan untuk menciptakan dan meningkatkan pertukaran menfaat dengan pasar sasaran dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.[18]

[18]RadnaAndiWibowo, *Manajemen Pemasaran*, Semarang UNIVERSITY, Edisi 1, hal.1

2. Pemasaran Syariah

a. Pengertian Pemasaran Syariah

Pemasaran syariah sendiri menurut definisi adalah penerapan suatu disiplin bisnis strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Jadi Pemasaran syariah dijalankan berdasarkan konsep keislaman yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw. Pemasaran adalah garis depan suatu bisnis, mereka adalah orang-orang yang bertemu langsung dengan konsumen sehingga setiap tindakan dan ucapannya berarti menunjukkan citra dari barang dan perusahaan. Menurut pemikiran masyarakat saat ini menganggap pemasar diidentikkan dengan penjual yang dekat dengan kecurangan, penipuan, paksaan dan lainnya yang telah memperburuk citra seorang pemasaran.

b. Konsep Pemasaran Syariah

Konsep pemasaran yang kita ketahui sekarang ini adalah sebuah ilmu dan seni yang mengarah pada proses penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasian values kepada para konsumen serta menjaga hubungan dengan para stakeholdersnya. Nilai-nilai syariah mencegah pemasar terperosok pada kelirumologi itu tadi karena ada nilai-nilai yang harus dijunjung oleh seorang pemasar. Pemasaran syariah bukan hanya sebuah pemasaran yang ditambahkan syariah karena ada nilai-nilai lebih

pada pemasaran syariah saja, tetapi lebih tepatnya pemasaran berperan dalam syariah dan syariah berperan dalam pemasaran.

c. Manajemen Pemasaran Syariah

Kata “syariah” (al-syari’ah) telah ada dalam bahasa Arab sebelum turunnya Al-Quran. Kata syari’at dalam bahasa Ibrani disebutkan sebanyak 200 kali, yang selalu mengisyaratkan pada makna “kehendak Tuhan yang diwahyukan sebagai wujud kekuasaan-Nya atas segala perbuatan manusia.”

Pemasaran sendiri adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari halhal terlarang oleh ketentuan syariah. Maka, syariah marketing adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam.

Ini artinya bahwa dalam syariah marketing, seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai (value), tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah islami tidak terjadi dalam suatu transaksi apa pun dalam pemasaran dapat dibolehkan.

3. Kepuasan Konsumen

a. Pengertian Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Pelanggan dapat mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan yang umum. Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan kecewa.

Jika kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas. Apabila penampilan produk yang diharapkan konsumen tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, dapat dipastikan konsumen tidak akan merasa puas. Sebaliknya, apabila produk sesuai atau lebih baik dari yang diharapkan konsumen, konsumen akan merasa puas.2Jadi kepuasan konsumen menurut peneliti adalah perasaan senang atau kecewa atas terpenuhinya. kebutuhan, keinginan konsumen terhadap apa yang diperoleh berupa barang atau jasa.

b. Produk Diterima Oleh Konsumen

Mengapa volume penjualan meningkat? Tentunya karena produk diterima oleh konsumen. Produk yang dahulunya hanya satu dua orang saja yang mengetahuinya kini mungkin jumlahnya semakin bertambah. Costumer yang kian hari kian bertambah ini mengakibatkan jumlah produk yang digunakan juga semakin

meningkat. Itu berarti terdapat produk lain yang sudah digantikan oleh produk baru. Costumer yang meningkat. Peningkatan volume penjualan salah satu disebabkan oleh jumlah costumer yang meningkat, oleh sebab itu dalam pemasaran masa kini mengapa ada anjuran untuk melakukan MOO (new opening outlet), yaitu salesmen didorong untuk terus meningkatkan volume penjualannya dengan cara memcari costumer-costumer baru. Peluasan pemasaran produk baru.

D. Liquefied Petroleum Gas (LPG)

1. Pengertian LPG

Liquefied Petroleum Gas (LPG) PERTAMINA dengan brand ELPIJI, merupakan gas hasil produksi dari kilang minyak (Kilang BBM) dan Kilang gas, yang komponen utamanya adalah gas propana (C3H8) dan butana (C4H10) lebih kurang 99 % dan selebihnya adalah gas pentana (C5H12) yang dicairkan. ELPIJI lebih berat dari udara dengan berat jenis sekitar 2.01 (dibandingkan dengan udara), tekanan uap Elpiji cair dalam tabung sekitar 5.0 – 6.2 Kg/cm2.Perbandingan komposisi, propana (C3H8) : butana (C4H10) = 30 : 70Nilai kalori: + 21.000 BTU/lb Zat mercaptan biasanya ditambahkan kepada LPG untuk memberikan bau yang khas, sehingga kebocoran gas dapat dideteksi dengan cepat.ELPIJI

PERTAMINA dipasarkan dalam kemasan tabung (3 kg, 6 kg, 12 kg, 50 kg) dan curah.[19]

E. Subsidi

1. Pengertian Subsidi

Subsidi merupakan suatu pemberian uang dari pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu dan mempergiat perkembangan usaha kelompok tani yang dianggap penting sekali bagi kepentingan umum dan yang tidak sanggup berjalan tanpa bantuan pemerintah. subsidi adalah cadangan keuangan dan sumber sumber daya lainnya untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau kegiatan perorangan oleh pemerintah Habib Nazir (2004). Subsidi dapat diartikan sebagai dana bantuan sosial yang merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna menjaga ketahanan pangan.

Adapun beberapa landasan pokok dalam penerapan subsidi antara lain:

a. Bantuan yang bermanfaat yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok-kelompok atau individu-individu yang biasanya dalam bentuk *cash payme*nt atau potongan pajak.
b. Diberikan dengan maksud untuk mengurangi beberapa beban dan fokus pada keuntungan atau manfaat bagi masyarakat.

---

[19]Fergy Listianty, dkk.*Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Di Kawasan Kecamatan Taman Sari*,(Pangkal Pinang:JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB),2018),hal,37.

c. Subsidi didapat dari pajak. Jadi, uang pajak yang dipungut oleh pemerintah akan kembali lagi ke tangan masyarakat melalui pemberian subsidi.[20]

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian maka penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati penelitian terlebih dahulu yang relevan dari penelusuran yang di lakukan,penulis menemukan pembahasanyang ada kaitannya dengan judul dan masalah yang akan di teliti, di antaranya :

Tabel 1.6
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Listianty. F. Dan Hrjono. Medinal , Jurnal ilmiah progresif manajemen bisnis , Volume 23, Nomor 2, Tahun 2018	ANALISIS EFEKTIVITAS SALURAN DISTRIBUSI GAS ELPIJI BERSUBSIDI DI KAWASAN KECAMATAN TAMAN SARI (Studi Kasus Pada PT. Usaha Mulia Karya Mandiri Pangkalpinang)	Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Saluran distribusi yang dilakukan oleh PT. Usaha Mulia Karya Mandiri sudah sesuai dengan Standart Operasional Prosedur baik dari daftar penyaluran dan Jumlahyangdisalurkan pada masing – masing pangkalan yang ada di Kecamatan Taman Sari.
2	Efendy, S. W	ANALSISI SALURAN DISTRIBUSI GAS ELPIGI 3 KG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA PADA TINGKAT KONSUMEN AKHIR (Studi Kasus Kota Palembang)	Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa setidaknya terdapat beberapa pelaku dalam distribusi elpigi yaitu, agen, pangkalan, pengeceran tingkat 1, dan pengeceran tingkat 2. Harga yang terbentuk pada tingkat konsumen menyebabkan perbedan

[20] Ibit., hlm, 37.

			yang cukup tinggi dari harga eceran tertingi (HET) yang telah di tetapkan oleh pertamina.
3	Aunur Rofiq jurnal skripsi universitas sebelas maret.	Analisis Saluran Distribusi di PG Mojo Sragen	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melkukan penjualan langsung kepada konsumen akhir tentunya pihak kop,kar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[21]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[22]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dimulai pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diambil dari lapangan yang diperolehmelalui pengamatan, wawancara dan kuesioner[23]. Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang

[21] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 46.

[22] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi : CV.Jejak, 2018) hal.7

[23] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 36.

ditanyakan kepada masyarakat Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah diterbitkan serta bersifat siap pakai. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi atau fenomena yang terjadi. Informan dalam penelitian ini adalah distributor Gas LPG 3 KG dan masyarakat sebagai konsumen Gas LPG 3 KG yang berada di Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting merupakan proses pengamatan dan ingatan[24]. Kegunaan melakukan observasi ini yaitu untuk memperoleh suatu gambaran saat melakukan penelitian dilapangan dan mendapatkan keterangan rill mengenai Analisis Efektivitas dan Saluran Distribusi Gas LPG 3 KG (Subsidi) Terhadap Masyarakat di Jorong Pegang Baru

[24] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penada Media Grup, 2011), hal. 203.

Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau yang akan diwawancarai yaitu distributor Gas LPG 3 KG dan masyarakat sebagai konsumen Gas LPG 3 KG yang berada di Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cindera mata, laporan, artefat dan dapat juga berbentuk file di server. Data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu.[25]

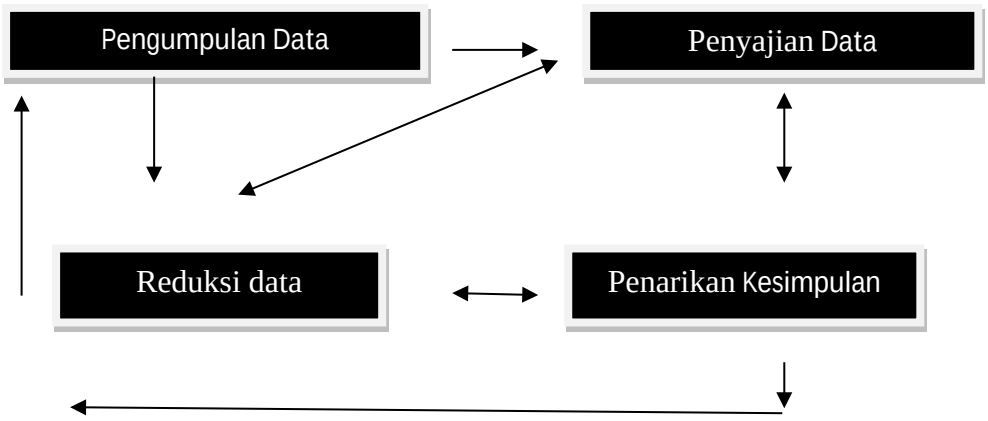
F. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari

[25] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 205.

pada generalisasi[26]. Dikarenakan penulis bermaksud memperoleh hasil saat penelitian dilapangan yang mendalam tentang Analisis Efektivitas dan Saluran Distribusi Gas LPG 3 KG (Subsidi) Terhadap Masyarakat di Jorong Pegang Baru Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Tabel 1.7
Tahapan-tahapan Analisis Data



Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh analisis data:[27]

a. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

---

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 15.

[27]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal 188.

b. Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel
d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur mengenai Analisis Efektifitas Saluran Distribusi Gas LPG 3 Kg (Subsidi) terhadap masyarakat. Informasi yang didapatkan oleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian. Hasil observasi yaitu dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi arsip-arsip dan dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan Gas LPG 3 Kg di Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematis sebagai berikut:

A. Profil Gas LPG3 KG (SUBSIDI)

1. Kondisi Geografis

Masyarakat Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur terletak di Kabupaten Pasaman dengan ibu kota Lubuk Sikaping. Jarak tempuh masyarakat Pegang Baru ke ibu kota Kecamatan 7 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 35 Km dengan waktu tempuh 60 Menit, serta jarak ke ibu kota Provinsi 203 Km. Lama jarak tempuh ke ibu kota Provinsi dengan berkendaraan bermotor 5 jam (Profil Jorong Pegang Baru, 2019).

Desa Pegang Baru miliki Kondisi cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, naik tanaman jangka pendek maupun tanaman

jangka panjang. Tanaman jangka panjang adalah coklat, sawit, dan karet sedangkan tanaman jangka pendek adalah sayur-sayuran.

Desa Pegang baru memiiliki jumlah penduduk yang terdiri dari jiwa laki-laki dan jiwa perembuan. Sehingga jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak jiwa. Sumber mata pencaharian masyarakat Pegang Baru meliputi: Petani, Pedangan, PNS, Berkebun, Tukang Kayu, Buruh Tani, Buruh Bangunan, dan beberapamwarwa merantau keluar daerah untuk mencari nafkah.

a. Administrasi Desa

Desa Pegang Baru dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Kepala Desa bertanggung jawab kepada masyarakat desa dan prodesur pertanggung jawaban disampaikan ke Wali kota Melalui Camat, kemudian kepada desan bersama dengan BPD setiap tahun wajib membrikan keterangan laporan pertanggung jawaban kepada masyarakatnya.

b. Visi dan Misi LPG3 KG

1) Visi LPG 3 KG

Menjadi perusahaan penyedia jasa infrastruktur gas yang terpecaya.

2) Misi LPG 3 KG

a) Melakukan usaha di bidang pemrosesan gas menjadi LNG atau CNG.

b) Menyediakan jasa transportasi untuk pengangkutan LNG.

c) Menyediakan jasa penyimpanan (storage) LNG dan/atau CNG.

d) Melakukan compressed natural gas dan/ atau regasifikasi LNG.

c. Tujuan LPG 3 KG

Adapun tujuan dari LPG 3 KG ini untuk memverfikasi energi, efisiensi anggaran pemerintah, mengurangi penyalahgunaan mitan bersubsidi dan menyediakan bahan bakar yang bersih, praktis dan efisien.

B. Analisis Efektifitas Saluran Distribusi Gas LPG3 Kg (Subsidi) Terhadap masyarakat

1. Sistem Pelaksanaan Pendistribusian Tabung Gas LPG 3

Agen merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang di tunjuk resmi oleh PT. Pertamina untuk menyalurkan gas LPG 3 Kg. Pangkalan adalah sub agen yang juga merupakan usaha perseorangan yang resmi di akui oleh PT. Pertamina dalam menyalurkan gas LPG 3 kg yang berasal dari agen. Pengecer merupakan penyalur tidak resmi yang terbentuk sebagai akibat dari terbentuk sistem penjualan gas LPG 3 kg, pengecer ini biasanya menggunakan kendaraan sebagai angkutan untuk mendistribusikannya hingga ke konsumen akhir atau warung. Warung merupakan penyalur tidak resmi yang terbentuk sebagai akibat dari terbentuk sistem penjualan gas LPG 3 kg, merupakan

usaha kecil masyarakat yang memenuhi kebutuhan sembako masyarakat setiap harinya.[28]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung terhadap Andika siregar selaku distributor maka di dapat model saluran distribusi sebagai berikut:

"*Saluran distribusi ini bermacam-macam, ada penyaluran dari agen ke konsumen akhir, ada penyaluran yang di datangkan dari agen kemudian ke pangkalan dan setelah itu ke konsumen akhir seperti usaha pangkalan kami ini..*"[29]

wawancara langsung terhadap Desi yanti selaku distributor maka di dapat model saluran distribusi sebagai berikut:

"*Penyaluran yang di datangkan dari agen kemudian ke pangkalan lalu ke warung baru setelah itu ke konsumen akhir, dan ada pula yag semakin panjang lagi yaitu dari pihak agen lalu di datangkan ke pangkalan setelah itu pengecer dan dari pengecer ini di jual ke warung dan dari warung baru lah sampai ke konsumen akhir* "[30]

Terkait dengan harga yang di terima oleh konsumen akhir dalam proses macam-macam penyaluran tersebut, maka terdapat penjelasan dari beberapa orang informan yang peneliti susun di sini yaitu:

Jenis penyaluran dari Agen langsung ke Konsumen Akhir Informasi jenis saluran ini peneliti dapat dari bapak Ismadi selaku masyarakat yang pernah membeli langsung ke agen, dia mengatakan bahwa:

---

[28] Observasi peneliti
[29] Wawancara distributor andika siregar
[30] Wawancara distributor desi yanti

"*Jika kita membeli langsung ke agen tentu harga yang kita terima yaitu 15.000, ini lebih murah di bandingkan kita harus membeli ke pangkalan apalagi jika membeli di warung, harga yang kita terima akan sangat tinggi. Akan tetapi, pada saat saya membeli langsung di agen, pihak agen mengatakan bahwa tidak semua masayarkat yang bisa membeli langsung di agen karna di agen itu sendiri sudah di patok jumlahnya yang di peruntukkan untuk konsumen akhir, kira-kira sekitar 7% dari seluruh jumlah tabung gas yang tersedia di agen*."[31]

Pernyataan bapak Ismadi tersebut sejalan dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, dimana memang sedikit masyarakat konsumen akhir yang langsung membeli tabung gas LPG ke agen yang di sebebkan sedikitnya jumlah agen yang tersebar mengingat agen adalah distributor besar dari proses penyaluran distribusi ini dan letaknya yang rata-rata berada jauh dari masyarakat, sehingga sangat jarang sekali ada konsumen akhir yang membeli di agen dan memilih untuk membeli di warung atau pengecer yang harganya jauh lebih mahal.

Jenis penyaluran dari Agen > Pangkalan > Konsumen Akhir Informasi jenis saluran ini peneliti dapat dari Andika siregar selaku distributor , dia mengatakan bahwa :

"*Kami di sini selaku pihak pangkalan menjalankan usaha sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Berbicara tentang harga, kami menjual sudah berdasarkan HET yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu 18.000. dari 18.000 itu sudah termasuk biaya bongkar muat pertabung sebesar 200-300*" [32]

[31] Wawancara informan pendukung (masyarakat)
[32] Wawancara distributor andika siregar

Informasi jenis saluran ini peneliti dapat dari Desi yanti selaku distributor , dia mengatakan bahwa :

"*Berbicara tentang harga, kami menjual sudah berdasarkan kebutuhan yang kami lakukan itu sudah termasuk biaya bongkar muat pertabung sebesar 200-300*"[33]

Akan tetapi, dari analisa peneliti, pernyataan ibu itu tidak sesuai dengan peraturan dari pemerintah yang menetapkan HET sebesar 16.000, padahal pemerintah menetapkan HET 16.000 itu sudah termasuk keuntungan yang di dapat dari penjualan gas di pangkalan. Apabila HET 16.000 tersebut di aplikasikan oleh pihak pangkalan, maka keutungan kotor yang di dapat oleh pangkalan adalah Rp 1000 karna harga di agen adalah 15.000, tetapi pada kenyataannya, pihak pangkalan menjual seharga 25.000 dan 24.000 dengan alasan sudah termasuk biaya bongkar muat dan biaya-biaya lain yang tidak resmi di dalamnya, maka keuntungan di dapat oleh pangkalan sebesar 9.000 dan 10.000 pertabung.

Jenis penyaluran dari Agen > Pangkalan > Warung > Konsumen Akhir

Informasi jenis saluran ini peneliti dapat dari ibu Nur selaku masyarakat, dia mengatakan bahwa:

"*Jika dulu kami tidak menentu mau beli gas di manapun, kadang di agen, kadang di pangkalan, di pangkalanpun kami mengambilnya di pangkalan dekat dengan rumah keluarga, karna di sana mengambilnya pakai KK, 1 KK di sana boleh mendapatkan 5-8 tabung, tapi kalau di sini 1 KK hanya boleh 1 tabung, maksimal 2 tabung jika beruntung. Kami mendapatkan tabung gas di pangkalan*

[33] Wawancara Distributor Desi Yanti

yang di dekat rumah keluarga itu seharga 18.000 pertabung, lalu kami menjual seharga 20.000 pertabung, tergantung kondisi dan situasi."[34]

Pernyataan ibu Nur tersebut dapat peneliti telaah dari penjelasan hasil wawancara dengan Andika siregar selaku distributor, beliau mengatakan bahwa:

"*Pangkalan kami tidak menjual tabung gas ke warung-warung atau industri kecil, kami murni menjualnya ke konsumen akhir tok dengan syarat mereka harus membawa KK, jadi 1 KK ini hanya mendapatkan 1 tabung gas. Kami mengizinkan untuk warga mendapatkan lebih dari 1 tabung apabila dia ingin menggunakannya untuk acara hajatan saja*."[35]

Berdasarkan dari penjelasan hasil wawancara dengan Desi yanti selaku distributor. Dia mengatakan bahwa:

"*Terkait dengan pangkalan lain yang melakukan penyaluran tabung gas ke warung-warung itu karena memang stock tabung gas mereka yang berlebih. Karena di tempat mereka itu rata-rata 2 RT terdapat 1 pangkalan, dan agen yang datang ke pangkalan mereka tersebut datang tiap 2 kali dalam seminggu, sekali datang membawa sekitar 100-150 tabung gas. Berbeda sekali dengan pangkalan di tempat kami yang hanya datang 1 kali dalam seminggu dengan 200 tabung gas untuk 1 kali kedatangan*."[36]

Terkait penjelasan dari informan tersebut, maka memang terdapat penerapan dan pengaplikasian yang berbeda-beda pada proses penyaluran yang tidak terlepas dari sebuah permainan di dalamnya. Karena pernyataan pihak pangkalan tersebut dengan yang di katakan oleh konsumen akhir berbeda karena penjelasan dari beberapa orang warga di ke Nagarian Padang Gelugur Kec. Padang

[34] Wawancara Informan Pendukung (Masyarakat)
[35] Wawancara Distributor Andika Siregar
[36] Wawancara Distributor Desi Yanti

Gelugur Kab. Pasaman yang mengatakan bahwa pihak distributor Andika Siregar dan Desi Yanti menjual tabung gas lebih dari 1 tabung untuk 1 KK hanya untuk warga yang sering berbelanja di warung tersebut saja, apabila ada warga yang ingin mengadakan hajatan tetapi warga tersebut jarang berbelanja di warung ibu tersebut, ibu tersebut sebagai pihak pangkalan tidak mengizinkan dengan berbagai alasan, kecuali apabila warga tersebut sering berbelanja di warung tersebut, karena kebetulan mereka tersebut membuka warung sekaligus menjalankan usaha pangkalan. Sedangkan mereka tersebut mengatakan bahwa ia menjual lebih dari 1 tabung tersebut kepada nasyarakat yang akan menggunakannya untuk mengadakan hajatan saja.

• Jenis penyaluran dari Agen > Pangkalan > Pengecer > Warung > Konsumen Akhir

Informasi jenis saluran ini peneliti dapat dari observasi peneliti sendiri ketika pengecer tabung gas tersebut datang ke warung untuk melakukan proses transaksi jual beli tabung gas antara pihak warung dan pengecer. Dari situ peneliti dapatkan bahwa si pengecer menetapkan harga untuk di jual ke pihak warung sebesar 25.000 dan 24.000. Karena pihak warung ini memang tidak mendapatkan pasokan gas dari mana pun, dia hanya mengandalkan dari pihak pengecer ini untuk mendapatkan tabung gas yang kemudian akan di jualnya kembali kepada konsumen akhir. Pihak

warung yang satu ini selalu mendapatkan pasokan gas di bandingkan dengan warung-warung lain. Terkait hal tersebut, pihak warung ini tidak banyak memberikn informasi. Akan tetapi, dari informasi dari warga sekitar, bahwa warung tersebut pernah menjual sampai dengan tingkat harga 27.000 pertabung 3 kg tesebut. Dalam hukum penawaran dan permintaan, hal yang dilakukan oleh pihak warung yang menjual seharga 27.000 pertabung ketika di semua warung yang lain tidak memiliki pasokan adalah tidak salah, hanya saja dalam pendistribusian tabung gas ini semuanya sudah di atur oleh pemerintah dan sudah di tetapkan HET nya, maka ketika dia melakukan hal demikian, itu Observasi di warung yang menjual dengan harga yg lebih tinggi. sudah jelas melanggar aturan dan memiliki moral ekonomi yang tidak baik karna secara tidak langsung mereka berspekulasi ketika masyarakat sulit mendapatkan gas.

2. Kriteria Masyarakat Mendapatkan Bantuan Elpiji 3 Kg

Direktorat Jenderal berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota melaksanakan pendataan rumah tangga dan usaha mikro Pengguna LPG Tertentu yang memenuhi kriteria :

Tabel 4.1
Kriteria masyarakat untuk mendapatkan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi berdasarkan peraturan Menteri No Kriteria dan syarat pengambilan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi

1.	Memiliki KK
2.	Memiliki KTP
3.	Memiliki penghasilan tidak lebih dari Rp 1.500.000 per bulan

Data Sekunder: Permen (Peraturan Mentri) Nomor. 26 Tahun 2009 Tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquiefied Petroleum Gas.

Berdasarkan tabel di atas, mengatakan bahwa masyarakat untuk mendapatkan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi, maka harus memiliki kartu tanda penduduk (KTP) atau Kartu Penduduk Musiman dan Kartu Keluarga (KK) pada wilayah yang di data, mempunyai penghasilan tidak lebih dari Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan dengan dibuktikan melalui slip gaji atau pengeluaran tidak lebih dari Rp 69 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan atau dengan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau desa setempat. Dalam pelaksanaan pendistribusian LPG 3 kg tersebut terdapat suatu ketimpangan, yaitu dari sisi proses pendistribusian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pangkalan dan tidak disaksikan oleh petugas pendistribusian dari pertamina. Dalam hal ini, terlihat kurangnya kontrol dari pihak penguasa dalam pendistribusian tersebut. Sehingga, dalam pelaksanaan dilapangan adanya pihak-pihak yang semestinya tidak berhak, namun tetap mendapatkan bantuan tersebut, yaitu masyarakat yang bertaraf ekonomi menengah ke atas (mampu).

Sementara, program LPG 3 kg merupakan program yang dilaksanakan pemerintah dalam membantu dan mengurangi pengeluaran dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah (kurang mampu) dalam masalah perekonomian, dan juga mengatasi kesulitan dalam mendapatkan minyak tanah bagi masyarakat yang ekonomi menengah ke bawah (kurang mampu). Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat jelas bahwa kurang

meratanya pendistribusian dan salahnya dalam pelaksanaan pendistribusian LPG 3 kg tersebut.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di temukan bahwa ada pula kecurangan dan pilih kasih yang di lakukan oleh si penyalur terhadap beberapa orang konsumen. Hal ini peneliti katakan karna peneliti melihat langsung saat si konsumen A datang ke Pertamina untuk membeli dan menukarkan tabung gas miliknya, akan tetapi setelah bertemu petugasnya dia kembali pulang dengan tangan kosong dalam artian dia tidak mendapatkan tabung gas yang ia inginkan. Lalu beberapa saat kemudian, datang lagi si konsumen B tujuannya sama dengan si konsumen A, yaitu untuk membeli dan menukarkan tabung gas miliknya. Akan tetapi, berbeda dengan si konsumen A, si pembeli B mendapatkan tabung gas tersebut. Artinya memang ada kecurangan dan permainan yang ada antara pihak penyalur tabung gas dengan konsumen. Kecurangan ini juga di rasakan oleh masyarakat konsumen tabung gas LPG 3 kg.

Seperti penjelasan yang di berikan oleh Ibu Siti Asmawati, sebagai berikut :

"*Jika berbicara tentang penyaluran tabung gas ini untuk sampai ke tangan konsumen memang selalu ada keluhan dari masyarakat dek, karena ketentuan penyaluran tabung gas LPG ini sendiri seharusnya hanya boleh 1 tabung per satu(1) KK. Karena disini kan aturannya jika ingin mengantri untuk mengambil tabung gas, maka syaratnya harus membawa KK, nah 1 KK ini di peruntukkan untuk satu tabung gas. Akan tetapi ketentuan lain untuk mendapatkan beberapa tabung dari 1 KK ini juga di perbolehkan hanya untuk warga yang hendak mengadakan hajatan saja. Jadi saat itu, saya hendak mengadakan arisan dan mengajukan ingin membeli beberapa tabung gas tersebut dengan 1 KK saja kepada pangkalan, akan tetapi pihak pangkalan menolak. Sedangkan di hari-hari sebelumnya, saya mendapati ada warga lain yang mengajukan hal yang*

sama dengan yang saya lakukan kemudian pihak pangkalan menerima dan ia mendapatkan beberapa tabung gas dengan 1 KK untuk keperluan hajatannya. Hal ini di karenakan, pangkalan tersebut juga membuka warung, maka siapa yang sering berbelanja di warung tersebut, maka pihak pangkalan akan menerima permintaan orang tersebut. Nah kalau saya ini memang jarang berbelanja di warung itu, makanya pengajuan saya untuk membeli beberapa tabung itu di tolak." [37]

Hal ini ternyata memang ada suatu ketidakjujuran yang di lakukan dalam proses penyaluran dan pendistribusian sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang ada. Kecurangan dan pilih kasih antara pihak pangkalan terhadap konsumen menyebabkan adanya kecemburuan sosial yang dirasakan masyarakat sebagai konsumen akhir. Dengan keadaan yang demikian, masyarakat konsumen yang tidak mendapatkan tabung gas LPG tersebut akan berusaha mencari dan membeli tabung gas elpiji 3 kg tersebut dimana pun dan kapanpun. Seperti kita ketahui bahwa apabila masyarakat konsumen membeli dan mendapatkan tabung gas LPG 3 kg tersebut di pengecer atau di warung-warung, maka harga tabung gas 3 kg yang di jual akan sampai pada tingkat harga yang jauh melampui HET yang telah di tetapkan oleh pemerintah karena sudah tercipta saluran distribusi yang panjang sehingga harga yang di terima oleh konsumen akhir menjadi tinggi.

[37] Wawancara Informan Pendukung (Masyarakat)

3. Implementasi Kebijakan Pendistribusian Gas 3 Kg Bersubsidi Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa kebijakan pendistribusian gas bersubsidi bagi masyarakat miskin sudah diimplementasikan dalam rangka membantu kebutuhan gas bagi rumah tangga miskin dan sangat miskin. Langkah yang diambil pemerintah tersebut sangat tepat dan strategis melalui Nota Keuangan dan APBN tahun 2015 memberikan gas (LPG) bersubsidi bagi masyarakat sebagai memenuhi kebutuhan dasar bagi rumah tangga. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat miskin di seluruh wilayah di Indonesia dalam hal ini masyarakat di Desa Kasang Kota Karang. Melalui bantuan subsidi tersebut diharapkan dapat mengurangi beban hidupnya dalam rumah tangga. Namun dalam implementasi kebijakan tersebut ternyata sebagian besar gas bersubsidi tidak dinikmati oleh penduduk miskin tetapi lebih banyak dinikmati oleh keluarga yang mampu (menengah ke atas).

Hampir semua informan yang diwawancarai memberikan pandangan bahwa kebijakan pemerintah melalui Nota Keuangan dan APBN tahun 2015 memberikan gas (LPG) bersubsidi bagi masyarakat miskin merupakan langkah yang baik dan sangat tepat. Karena kebijakan ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin sehingga dapat mengurangi beban hidupnya dalam rumah tangga.

Selain itu, menurut Andika Siregar selaku yang menjalankan usaha pangkalan gas megatakan bahwa :

"*Dalam pelaksanaan kebijakan subsidi yang di canangkan pemerintah seharusnya di lakukan semacam sosialisasi dan pengecekan keamanan secara terstruktur pada perlengkapan kompor gas yang ada di rumah-rumah warga agar dalam memberikan bantuan subsidi tersebut juga membantu masyarakat agar merasa aman dalam penggunakan bantuan tersebut.*"[38]

Selain itu, menurut Desi Yanti selaku yang menjalankan usaha pangkalan gas megatakan bahwa :

"*Mengenai berbagai macam bantuan ataupun subsidi yang di canangkan oleh pemerintah memang suatu bantuan yang patut kami syukuri, artinya ada perhatian lebih dari pemerintah untuk masyarakat seperti kami ini apalagi jika bantuan tersebut sampai di pelosok-pelosok wilayah di negara ini. Cuma ya itu, terkadang sesuatu yang di peruntukkan untuk masyarakat kecil tetapi juga di dapat oleh masyarakat kelas menengah ke atas.*"[39]

Berdasarkan pernyataan ibu tersebut memang seharusnya dari pemerintah untuk melakukan pengawasan dan pengecekan secara intensif. Sehingga menjamin keamanan dan keselamatan ibu rumah tangga pada saat menggunaannya. Apabila terdapat produk yang dinilai belum memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan hendaknya ditarik. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi tentang cara aman pemakaian kompor dan tabung LPG 3kg dilakukan lebih intensif, sehingga tidak terjadi hal-hal yang membahayakan bagi ibu rumah tangga. Sejalan dengan pendapat informan maka menurut analisa penulis bahwa subsidi gas (LPG) 3Kg tersebut merupakan pilihan terbaik dan sangat tepat,

[38] Wawancara Distributor Andika Siregar
[39] Wawancara Distributor Desi Yanti

karena gas menjadi kebutuhan mendasar bagi keluarga miskin, yang walaupun kenyataannya gas bersubsidi tersebut tidak dinikmati oleh keluarga miskin tetapi lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang mampu.

Adapun pemberian subsidi memiliki dua sisi yaitu bisa menolong sekaligus melukai penduduk. Subsidi menjadi bersifat menolong karena membuat masyarakat memiliki daya beli lebih atas bahan bakar gas, sehingga mengurangi biaya yang diperlukan untuk memasak, menerangi rumah dan lain-lain. Subsidi dapat melukai masyarakat, karena tidak menikmati bantuan subsidi tersebut dan sebagian besar dinikmati oleh penduduk menengah ke atas. Hal ini harus mendapat perhatian pemerintah (berwenang) untuk mengatur sistim penyaluran yang tepat dan sesuai dengan aturan, sehingga kebijakan pendistribusian gas bersubsidi tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat kebijakan dan tepat waktu, sehingga dapat terwujud sebagaimana diharapkan pemerintah dan keiinginan masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa LPG 3 Kg pada Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur, yaitu:

1. Terkait penjelasan dari beberapa orang informan , maka dapat di simpulkan memang terdapat penerapan dan pengaplikasian yang berbeda-beda pada proses penyaluran yang tidak terlepas dari sebuah permainan di dalamnya yang tidak sesuai dengan aturan moral ekonomi yang berpegang pada konsep keadilan, kejujuran serta perilaku lainnya yang sesuai dengan konsep moral yang mengacu tentang baik buruknya suatu tindakan dalam aktivitas ekonomi. Karena kenyataannya yang telah di dapat adalah dimana pihak pangkalan dengan yang di katakan oleh konsumen akhir berbeda
2. Berdasarkan hasil penelitian serta pendapat para informan yang menyatakan bahwa hambatan dalam imlementasi kebijakan pendistribusian gas bersubsidi bagi masyarakat miskin adalah sistim pendistribusian tidak tepat, lemah dalam penegakan hukum, sikap dan perilaku agen pengecer yang negatif, sering terjadi kelangkaan gas di pasar, muncul calo-calo gas sehingga masyarakat memperoleh gas bersubsidi tersebut dengan harga tinggi (bukan harga subsidi).
3. Adapun pemberian subsidi memiliki dua sisi yaitu bisa menolong sekaligus melukai penduduk. Subsidi menjadi bersifat menolong

karena membuat masyarakat memiliki daya beli lebih atas bahan bakar gas, sehingga mengurangi biaya yang diperlukan untuk memasak, menerangi rumah dan lain-lain. Subsidi dapat melukai masyarakat, karena tidak menikmati bantuan subsidi tersebut dan sebagian besar dinikmati oleh penduduk menengah ke atas. Hal ini harus mendapat perhatian pemerintah (berwenang) untuk mengatur sistim penyaluran yang tepat dan sesuai dengan aturan, sehingga kebijakan pendistribusian gas bersubsidi tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat kebijakan dan tepat waktu, sehingga dapat terwujud sebagaimana diharapkan pemerintah dan keiinginan masyarakat.

B. Saran

Saran dalam LPG 3 Kg Jorong Pegang Baru Kecamatan Padang Gelugur, antara lain:

1. Untuk Masyarakat

   Untuk pihak konsumen akhir yang menjadi sasaran utama dalam proses penyaluran gas LPG 3 kg bersubsidi dari pemerintah untuk tetap selalu mengawasi kecurangan yang di rasakan dan mengetahui lebih dalam proses pendistribusian dan harga yang sebenarnya telah di atur oleh pemerintah untuk di jalankan dengan sebaik-baiknya agar tidak mudah di kecoh atau pun tertipu oleh pihak-pihak yang ingin berbuat curang dengan permainan harga yang telah mereka tetapkan sendiri.

2. Untuk Pedangan

Untuk penyalur dalam hal ini adalah agen, pangkalan, pengecer maupun warung-warung di harapkan mampu untuk mengubah pola pikir atau cara pandang dalam menjalankan usaha penyaluran tabung gas LPG 3 kg bersubsidi tersebut agar amanah sehingga proses penyalran tersebut sampai ke tangan yang tepat dan dengan jumlah yang tepat